

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang nantinya digunakan untuk pembiayaan pemerintah dan pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Menurut situs Direktorat Jenderal Pajak (DJP), kontribusi masyarakat sangat diperlukan dalam hal pembayaran pajak khususnya bagi para Wajib Pajak. Di Indonesia, kesadaran dan kepatuhan masyarakat, khususnya Wajib Pajak dalam membayar pajak masih kurang. Persoalan ini juga berkaitan dengan pemungutan pajak yang diterapkan di Indonesia, yaitu *self assessment* yang memberikan kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk menghitung dan melaporkan pajaknya sendiri. Sistem perpajakan di Indonesia bergerak seiring dengan perkembangan jaman dan masyarakat. DJP selaku lembaga yang dipercaya pemerintah untuk mengelola pajak di Indonesia melakukan reformasi perpajakan.

Bentuk dari reformasi perpajakan di Indonesia adalah perubahan dan penyempurnaan kebijakan dan sistem administrasi perpajakan yang berupa modernisasi sistem administrasi perpajakan. Menurut DJP, modernisasi perpajakan ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain tingkat kepatuhan (*Tax Compliance*) yang tinggi, tingkat kepercayaan terhadap administrasi perpajakan yang tinggi, dan tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi. Modernisasi ini adalah pengembangan dari sistem Informasi Perpajakan (SIP) yang menjadi Sistem Administrasi Perpajakan Terpadu (SAPT) dengan modul otomatisasi kantor dan pelayanan berbasis *e-system*. Elektronik Surat Pemberitahuan (e-SPT) termasuk dalam modernisasi sistem perpajakan yang dilakukan oleh DJP. Reformasi ini dilakukan untuk mengoptimalkan penerimaan pajak dengan tidak lupa menjunjung asas keadilan sosial dan memberikan pelayanan yang prima kepada Wajib Pajak. Kurangnya pemahaman Wajib Pajak mengenai sistem e-SPT mengakibatkan rendahnya tingkat penggunaan e-SPT dalam pelaporan pajak terutang. Pemahaman

Wajib Pajak mengenai sistem ini berpengaruh terhadap kelangsungan penerapan dan pemanfaatan e-SPT di masa depan. Tujuan pemerintah untuk menyelenggarakan penghimpunan dan pemanfaatan dana hasil pajak secara jujur, transparan, dan adil dapat tercapai apabila Wajib Pajak dan masyarakat luas dapat memahami dan mau menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah tersebut.

Pemungutan pajak secara elektronik berbeda dengan pemungutan pajak secara manual karena melibatkan teknologi di dalamnya. Bagi masyarakat atau Wajib Pajak yang belum memiliki pemahaman yang mendalam mengenai sistem modernisasi perpajakan tersebut akan cenderung menganggap bahwa sistem ini sulit untuk digunakan. Kecenderungan tersebut dapat mengakibatkan rendahnya minat Wajib Pajak untuk beralih ke sistem elektronik dan tetap menggunakan sistem manual. DJP perlu meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya Wajib Pajak, mengenai peraturan dan tata cara pelaporan dengan modernisasi sistem perpajakan, dalam hal ini yaitu penggunaan e-SPT. Upaya DJP untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dapat dilakukan dengan sosialisasi perpajakan berupa kegiatan penyuluhan. Melalui sosialisasi tersebut diharapkan Wajib Pajak memiliki pemahaman yang lebih mengenai perpajakan dan fasilitasnya yang dapat memberikan kemudahan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Pemahaman perpajakan yang tinggi diharapkan dapat mempengaruhi kesadaran dan minat Wajib Pajak untuk melaksanakan kewajibannya dengan memanfaatkan fasilitas yang telah disediakan oleh pihak DJP. Berdasarkan data DJP, yang diungkapkan oleh Kementerian Keuangan berdasarkan penggunaan program e-filing, jumlah Wajib Pajak Orang Pribadi yang menggunakan e-SPT untuk SPT Tahunan hingga tahun 2015 melampaui dua juta SPT.

Menurut Herryanto dan Toly (2013), kesadaran Wajib Pajak, kegiatan sosialisasi perpajakan, dan pemeriksaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Indrawan (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan dan pemahaman akan peraturan perpajakan, efektifitas sistem perpajakan, serta kualitas pelayanan fiskus membuat Wajib Pajak semakin sadar akan pentingnya membayar pajak sehingga meningkatkan kemauan membayar pajak.

Penelitian yang dilakukan oleh Winerungan (2013) menyimpulkan bahwa sosialisasi perpajakan, pelayanan fiskus, dan sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan Wajib Pajak orang pribadi. Penelitian yang dilakukan oleh Lingga (2013) menunjukkan bahwa penerapan e-SPT berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti tersebut menunjukkan kesimpulan yang berbeda-beda.

Usaha peningkatan kualitas dan penerimaan pajak dapat dilakukan dan dimulai dari daerah-daerah yang sedang berkembang dan menunjukkan potensi sebagai daerah yang tertib pajak, salah satunya adalah Kabupaten Sidoarjo. Menurut situs resmi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo mendapatkan apresiasi sebagai kabupaten yang tertib pajak. Jumlah penduduk usia kerja di Sidoarjo menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Sidoarjo meningkat dari tahun ke tahun. BPS Kabupaten Sidoarjo juga menunjukkan bahwa penduduk yang bekerja semakin meningkat. Peningkatan ini akan membuat jumlah Wajib Pajak yang mendaftarkan dirinya di KPP Sidoarjo juga bertambah. Jumlah penduduk bekerja yang semakin meningkat dan tertibnya pajak, memberikan peluang untuk dimaksimalkannya penggunaan e-SPT di daerah tersebut. Kantor Wilayah (Kanwil) DJP Jawa Timur II juga terus melakukan upaya meningkatkan pelayanan pajak untuk menarik Wajib Pajak. Berikut adalah data penduduk usia kerja di Kabupaten Sidoarjo:

Tabel 1.1 Penduduk Usia Kerja di Sidoarjo

Jenis Kegiatan Utama	2010	2011	2012	2013
Penduduk Usia Kerja	1.454.978	1.455.520	1.461.686	1.517.801
Bekerja	917.622	970.591	924.094	985.246
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	69	70	67	68

Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo (2013)

Dengan melihat permasalahan yang ada, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh sosialisasi terhadap minat penggunaan e-SPT dengan tingkat pengetahuan Wajib Pajak orang pribadi sebagai variabel intervening. Penelitian ini berfokus pada sosialisasi e-SPT dan pemahaman Wajib Pajak mengenai perpajakan

serta kaitannya dengan penyampaian pajak terutang dengan menggunakan sistem e-SPT.

1.2. Batasan Masalah

Pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada sosialisasi e-SPT, minat penggunaan e-SPT, dan tingkat pengetahuan Wajib Pajak. Jenis e-SPT yang digunakan dalam penelitian ini adalah pelaporan SPT tahunan Pajak Penghasilan (PPH) yang dilaporkan oleh Wajib Pajak orang pribadi. Tingkat pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini terbatas pada pengetahuan Wajib Pajak orang pribadi di Sidoarjo mengenai perpajakan.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah apakah sosialisasi e-SPT berpengaruh terhadap minat penggunaan e-SPT dengan pengetahuan Wajib Pajak sebagai variabel intervening. Masalah utama tersebut dapat dijabarkan menjadi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah sosialisasi e-SPT berpengaruh terhadap pengetahuan Wajib Pajak orang pribadi?
2. Apakah pengetahuan Wajib Pajak orang pribadi berpengaruh terhadap minat penggunaan e-SPT?
3. Apakah sosialisasi e-SPT berpengaruh terhadap minat penggunaan e-SPT?

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis apakah sosialisasi e-SPT berpengaruh terhadap pengetahuan Wajib Pajak orang pribadi.
2. Mengetahui dan menganalisis apakah pengetahuan Wajib Pajak orang pribadi berpengaruh terhadap minat penggunaan e-SPT.
3. Mengetahui dan menganalisis apakah sosialisasi e-SPT berpengaruh terhadap minat penggunaan e-SPT.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi penelitian sejenis atau penelitian lanjutan mengenai hubungan sosialisasi dengan tingkat pengetahuan perpajakan dan dampaknya terhadap minat penggunaan e-SPT.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi Kantor Pelayanan Pajak untuk lebih meningkatkan kualitas pelayanan perpajakan dan penggunaan sistem e-SPT serta mensosialisasikan modernisasi sistem perpajakan.

1.6. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan secara ringkas mengenai latar belakang dilakukannya penelitian, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan penelitian-penelitian terdahulu yang juga berkaitan. Teori-teori yang diambil dari berbagai sumber dan penelitian terdahulu yang digunakan tersebut diolah sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini. Teori-teori tersebut antara lain pengertian pajak, sosialisasi perpajakan, pengertian minat, dan tingkat pengetahuan perpajakan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian. Bagian dari metode-metode tersebut antara lain tahapan penelitian, lokasi penelitian,

sumber data penelitian, metode pengumpulan data, objek penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai analisis data yang sudah diolah menggunakan SPSS beserta dengan pembahasannya yang juga berkaitan dengan penelitian terdahulu dan landasan teori yang digunakan.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi tentang simpulan dan implikasi penelitian baik secara teoritis maupun empiris. Bab ini juga berisi tentang rekomendasi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya yang disertai dengan keterbatasan yang ada di dalam penelitian selama penelitian berlangsung.